

Penggunaan Media ICT (Power Point) dalam Pembelajaran Bahasa Asing untuk Anak-Anak Desa Tinggar

Ashlihah^{1*}, Silvia Wulandari², Yayang Wiwik Fadilah³

¹Manajemen, Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah

³Pendidikan Bahasa Arab, Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah

*Email: ashlihah.unwaha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of effectiveness of the use of ICT in learning English and Arabic to increase the interest and achievement of elementary school students during the Community Service Service of Unwaha students in Tinggar village. The method used is the quasi-experimental method (Quasi Experiment) by dividing students into 2 groups, group 1: using ICT media, group 2: conventional methods. Data analysis was performed using a questionnaire (questionnaire) and tests. From the results of the analysis, it can be concluded that the use of ICT media in learning English and Arabic for students is more effective than student learning with conventional methods.

Keywords: *use of ICT media, experimental methods, learning English and Arabic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifitasan penggunaan ICT dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa tingkat sekolah dasar yang dilakukan pada masa pengabdian Unwaha di Desa Tinggar. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan membagi siswa menjadi 2 grup, grup 1: menggunakan media ICT, grup 2: metode konvensional. Analisis data dilakukan dengan menggunakan angket (kuisisioner) dan tes. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ICT dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab pada siswa lebih efektif dari pada pembelajaran siswa dengan metode konvensional.

Kata Kunci: *penggunaan media ICT, metode eksperimen, pembelajaran bahasa Inggris dan Arab*

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan Indonesia, kemampuan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab merupakan dua keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak awal. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab diarahkan pada empat keterampilan di dalam bahasa Inggris antara lain: kemampuan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan kemampuan menulis (*writing*). Sedangkan bahasa Arab antara lain: mendengar (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*). Saat ini untuk di sekolah – sekolah dasar, pelajaran bahasa Inggris masih diajarkan secara *include* dalam satu kesatuan tema lalu langsung diajarkan 4 keterampilan tersebut, sehingga untuk mengetahui penguasaan keterampilan tersebut dapat dilihat sebagai hasil pembelajaran peserta didik dalam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga 1 dan Sunan Kalijaga 2 merupakan dua dari beberapa sekolah tingkat dasar di Desa Tinggar yang menjadi tujuan penerapan pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan menggunakan media ICT (PPT) sebagai salah satu upaya meningkatkan

tingkat prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dalam penerapannya, pembelajaran bahasa asing yang diterapkan di sekolah tingkat dasar di Desa Tinggar masih menggunakan metode konvensional seperti pada umumnya antara lain metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode-metode tersebut adalah metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran dengan media ICT diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media ICT ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan diharapkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jika di lihat dari perkembangan jaman yang terjadi pada saat ini, teknologi berkembang dengan sangat pesat sehingga secara tidak langsung kita diharuskan untuk mengimbangi hal tersebut. Salah satu penerapan teknologi dalam kehidupan sehari-hari yaitu penggunaan teknologi di sekolah sebagai penunjang pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan media ICT (PPT) dalam pembelajaran bahasa yang akan membantu dalam mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap bahasa asing terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab.

METODE

Pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan menggunakan ICT (PPT) diterapkan kepada siswa dan siswi tingkat sekolah dasar di Desa Tinggar yaitu, siswa-siswi MI Sunan Kalijaga 1 dan MI Sunan Kalijaga 2. Dalam penerapannya, pembelajaran bahasa dengan menggunakan media ICT (PPT) ini didukung penuh oleh pihak sekolah dan pihak orang tua siswa sendiri.

Mahasiswa Tinggar berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap siswa. Berhasil tidaknya penerapan bimbingan bahasa ini tergantung bagaimana mahasiswa berperan di dalamnya. Pembelajaran dengan menggunakan media ICT (PPT) dilakukan secara bertahap, dilakukan beberapa kali dalam satu minggu di luar jam sekolah. Pada awalnya siswa akan diberi materi dasar bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah desain eksperimen semu (*Quasi Experimental design*). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi-experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.¹

Khalayak sasaran kegiatan pembelajaran bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) adalah anak-anak tingkat sekolah dasar (MI/Madrasah Ibtidaiyah) di wilayah Desa Tinggar. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tinggar Kecamatan Bandar Kedungmulyo dengan jumlah sekitar 10-15 anak, jumlah anak sengaja dibatasi dan hanya yang telah mendapat izin dari orang tua untuk ikut serta karena masa pandemi Covid-19 yang membatasi interaksi di luar jam sekolah apalagi di luar rumah. Kegiatan dilakukan selama 2 minggu pada bulan Oktober 2020.

Dalam pelaksanaannya, anak-anak akan dibagi menjadi dua grup. Grup *pertama* adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media ICT berupa power point dan grup *kedua* adalah kelompok yang belajar dengan menggunakan metode belajar konvensional. Masing-masing kelompok menggunakan jenis metode pendekatan yang sama. Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah ceramah dan diskusi kelompok, dimana diskusi dibagi menjadi kelas klasikal dan kelas privat.

Adapun metode ceramah adalah cara guru atau pengajar dalam mengajarkan materi pelajaran kepada anak didiknya dengan cara materi tersebut disampaikan lewat penuturan bahasa lisan dan di dalam proses pembelajaran tersebut guru atau pengajar bersifat aktif sementara anak didik atau peserta didik bersifat pasif.² Heri Gunawan (2014) mengemukakan, ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Maksudnya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 77

² Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 213

Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat dengan mudah menguasai kelas, mengorganisasikan tempat duduk dan kelas. Dengan demikian akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik.

Pengertian metode diskusi menurut Gulo, metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, di samping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Morgan Supriyatno menegaskan bahwa, diskusi yang ideal adalah partisipasinya sekelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.³

Diskusi yang dipakai dalam kegiatan penelitian adalah diskusi kelas. Menurut Abdul Majid, diskusi kelas atau yang disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas.⁴ Diskusi kelas terbagi menjadi klasikal dan kelas privat atau non klasikal, pengkhususan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu peserta diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah orang tua wali murid yang bersedia memberikan izin kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan program belajar tambahan yaitu pembelajaran bahasa asing yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Tinggar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di bulan Oktober 2020, dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, dan pendampingan belajar melalui beberapa kali pertemuan atau tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di tempat yang sudah disewakan oleh penduduk sekitar untuk di pakai sebagai tempat pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran bahasa asing sebagai tambahan pembelajaran siswa dilaksanakan di kantor NU Desa Tinggar. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bukti Dokumen	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi awal atau observasi kelokasi pengabdian dan ijin pengabdian	Foto dokumentasi bersama Kepala Sekolah	13 Oktober 2020
2	Sosialisasi pelaksanaan kegiatan bersama anak-anak Desa Tinggar	Foto kegiatan	14 Oktober 2020
3	Survei lokasi ke MI Sunan Kalijaga 1 dan MI Sunan Kalijaga 2	Foto kegiatan	15-24 Oktober 2020
4	Bimbingan Belajar	Foto kegiatan	15-24 Oktober 2020
5	Pembelajaran Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)	Foto kegiatan	16-18 Oktober 2020
6	Penutupan kegiatan (Penerapan Media ICT berupa <i>Power Point</i>)	Foto kegiatan, catatan respon peserta (sebagai ganti daftar hadir), angket	24 Oktober 2020

³ Ahmad Munjin Nasih dkk., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: PT Refika Aditama 2013), hlm. 57

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 201

Rancangan evaluasi dari uraian pada tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan menggunakan beberapa instrumen penilaian pada setiap tahapan kegiatan. Instrumen penilaian pada tahapan kegiatan meliputi: (1) angket respon dari peserta pelatihan, (2) catatan harian pada kegiatan pendampingan, dan (3) analisis penerapan media belajar.

Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Orangtua Murid dan Anak-anak

Awal program kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan yang dilakukan dengan cara mendatangi pihak-pihak yang bersangkutan. Hasil koordinasi dengan pihak yang bersangkutan yaitu perizinan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perizinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait didalamnya yaitu guru dan orang tua siswa.

2. Penyusunan Materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksanaan dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi yang terkait dengan kebutuhan belajar siswa yang berhubungan dengan metode dan media sebagai sarana pembelajaran.

3. Pelaksanaan Program

Bimbingan belajar terhadap siswa yang dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah sebagai upaya membantu meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Sosialisasi tentang pentingnya belajar bahasa asing terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab yang bertujuan memotivasi siswa agar memiliki minat yang tinggi untuk belajar bahasa asing sebagai bekal dalam mempersiapkan masa depan dan mewujudkan cita-cita siswa. Menerapkan metode dan media yang menarik yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap peningkatan dan efektifitas pembelajaran siswa.

Pembahasan

Pada tahap akhir kegiatan, angket yang berupa 10 kuisisioner dibagikan pada masing-masing peserta didik, isi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Nama :				
No.	Pertanyaan	A	B	C
1.	Apakah kalian senang saat belajar bahasa asing (Arab dan Inggris)?			
2.	Apakah pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) itu sulit?			
3.	Seberapa paham kalian saat guru menjelaskan bahasa asing (Arab dan Inggris) di kelas?			
4.	Apakah kalian bersemangat saat pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) di kelas?			
5.	Apakah kalian senang pada saat ada tambahan waktu belajar bahasa asing (Arab dan Inggris) bersama kakak-kakak?			
6.	Apakah penjelasan kakak-kakak waktu belajar bersama membuat kalian paham?			
7.	Apakah kalian bersemangat saat pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) menggunakan permainan dengan media ICT (Power Point) bersama kakak-kakak?			
8.	Apakah kalian termotivasi untuk belajar bahasa asing (Arab dan Inggris) menggunakan media ICT (Power Point) itu menyenangkan menurut kalian?			
9.	Apakah permainan bahasa asing (Arab dan Inggris) menggunakan Power Point itu menyenangkan menurut kalian?			
10.	Apakah kalian merasa senang/perlu jika pembelajaran di kelas menggunakan media Power Point?			

Dengan jawaban:

A= Iya, B= Biasa saja, C=Tidak

Dari 14 angket yang dibagikan, jawaban yang didapatkan dari 10 pertanyaan tersebut adalah:

1. Poin pertama, mengetahui perasaan senang anak-anak saat belajar bahasa asing. Dari 14 responden, 7 menjawab iya, satu menjawab biasa saja, dan 6 sisanya menjawab tidak. Lebih banyak yang tertarik mempelajari bahasa baru di luar bahasa ibu.
2. Poin kedua, mengetahui tingkat kesulitan anak-anak tentang mempelajari bahasa asing. Dari 14 responden, 9 menjawab iya, dua menjawab biasa saja, dan 3 menjawab tidak. Tanpa sebuah media yang tepat dan inovasi metode yang baik, mempelajari bahasa asing adalah sebuah kesulitan tersendiri bagi anak-anak.
3. Poin ketiga, mengetahui pemahaman anak-anak ketika mendengarkan guru di kelas dengan menggunakan metode pengajaran konvensional. Dari 14 responden, 4 responden menjawab iya yang berarti mereka dapat memahami dengan baik, 7 menjawab biasa saja yang berarti standar, dan 3 sisanya menjawab tidak.
4. Poin keempat, mengetahui rasa semangat yang berarti ketertarikan anak-anak secara psikologis saat mempelajari bahasa asing. Dari 14 responden, 6 menjawab iya, dua menjawab biasa saja, dan 6 sisanya menjawab tidak.
5. Poin kelima, mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa asing yang dilakukan tim mahasiswa. Dari 14 responden, 13 menjawab iya dan satu menjawab biasa saja.
6. Poin keenam, mengetahui penjelasan yang diberikan dilakukan tim mahasiswa selama proses pembelajaran. Dari 14 responden, 10 menjawab iya dan 4 menjawab biasa saja.
7. Poin ketujuh, mengetahui rasa semangat anak-anak ketika mulai menerapkan media ICT berupa Power Point untuk pembelajaran bahasa asing. Dari 14 responden, 12 menjawab iya, dan dua menjawab biasa saja.
8. Poin kedelapan, mengetahui apakah anak-anak merasa motivasi mereka tumbuh selama proses pembelajaran bahasa asing menggunakan media ICT berupa Power Point. Dari 14 responden, semuanya menjawab iya.
9. Poin kesembilan, mengetahui perasaan senang anak-anak selama menggunakan media ICT berupa Power Point. Dari 14 responden, 13 menjawab iya, dan satu menjawab biasa saja.
10. Poin kesepuluh, mengetahui tingkat perlu atau butuhnya anak-anak terhadap media. Dari 14 responden, 12 menjawab iya dan dua sisanya menjawab biasa saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penerapan media ICT (*Power Point*) untuk pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) kepada anak-anak Desa Tinggar, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: anak-anak tertarik dan merasa senang mempelajari bahasa asing (dalam hal ini bahasa Arab dan bahasa Inggris) yang merupakan bahasa baru. Jika belum ada metode dan media yang baik untuk mendukung ketertarikan mereka maka mempelajari bahasa asing akan menimbulkan kesulitan tersendiri. Metode pengajaran konvensional dirasa kurang inovatif dan kreatif untuk pembelajaran bahasa asing. Penerapan media ICT (*Power Point*) sudah efektif untuk mengatasi rasa kesulitan anak-anak dalam mempelajari bahasa asing sehingga dapat menimbulkan semangat dan motivasi lebih bagi anak-anak Desa Tinggar.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Perlu diperhatikan bahwa penerapan media ICT terutama *Power Point* perlu adanya pengembangan dan variasi yang lebih baik lagi, menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang lain agar memberikan solusi belajar yang efektif di masa pandemi Covid-19. Hal yang menjadi tujuan utama adalah memberikan pengaruh positif dan solusi terhadap pembelajaran siswa yang terjadi di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2021). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-12.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hariono, T., Putra, M. C., & Chabibullah, M. W. (2021). Penerapan Website Opensid untuk Menginformasikan Profil dan Potensi Desa Banjarsari. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 5-8.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasih, Ahmad Munjin dkk. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . Malang: PT Refika Aditama.
- Prihatiningtyas, S., Fahimah, M., Pertiwi, N. A. S., Fajriyah, L. F., & Fatikha, L. N. (2021). Optimalisasi Web Desa Mojokembang sebagai Upaya Mempermudah Akses Informasi Penduduk Desa Mojokembang. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29-34.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* . Bandung: Alfabeta.